

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SD NEGERI 007 KUARO

Duwi Yuliawati¹

¹Pascasarjana Universitas Terbuka
Alamat e-mail : dhanrama57@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the constructivist approach in mathematics learning in Grade V at SD Negeri 007 Kuaru. Using a qualitative research method, this study explores in depth how teachers design and implement student-centered learning, encouraging students to actively construct their own understanding of mathematics. Classroom observations, interviews with teachers and students, as well as analysis of learning documents serve as the primary instruments for data collection. The results of the study indicate that the implementation of the constructivist approach is reflected in several aspects of the learning process. The teacher acts as a facilitator who stimulates students' curiosity through open-ended questions and contextual problems. Students are encouraged to collaborate in groups, share ideas, and test their hypotheses. The use of varied and relevant learning media also supports students in connecting mathematical concepts with real-life experiences. However, the study also identifies challenges in implementation, such as effective classroom management when students work independently and in heterogeneous groups, as well as the need for sufficient time allocation for the construction of understanding. The implications of this study provide insights for teachers and schools to optimize the application of the constructivist approach in order to improve the quality of mathematics learning at the elementary school level.

Keywords: Constructivism, Mathematics Learning, Elementary School, Qualitative Research, Implementation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 007 Kuaru. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, studi ini menggali secara mendalam bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong mereka untuk aktif membangun pemahaman matematika mereka sendiri. Observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan konstruktivisme tercermin dalam beberapa aspek pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang memicu rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan terbuka dan permasalahan kontekstual. Siswa didorong untuk berkolaborasi dalam

kelompok, berbagi ide, dan menguji hipotesis mereka. Penggunaan media pembelajaran yang beragam dan relevan juga mendukung siswa dalam mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman nyata. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi, seperti pengelolaan kelas yang efektif saat siswa bekerja secara mandiri dan heterogen, serta alokasi waktu yang cukup untuk proses konstruksi pemahaman. Implikasi dari penelitian ini memberikan wawasan bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan penerapan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci : Konstruktivisme, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar, Penelitian Kualitatif, Implementasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan matematika di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membangun fondasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir logis siswa. Di kelas V Sekolah Dasar (SD), transisi dari pembelajaran matematika yang konkret menuju pemahaman yang lebih abstrak mulai ditekankan (Aini & Putra, 2025).

pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Hal ini dapat mengakibatkan pemahaman konsep yang dangkal, kurangnya keterlibatan siswa, dan kesulitan dalam mengaplikasikan matematika dalam konteks yang berbeda (Setiyani Setiyani, Wiena Safitri, and Alfi Satria 2024).

Konstruktivisme merupakan teori belajar yang menekankan pada peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pemahaman melalui pengalaman dan interaksi sosial, menawarkan alternatif yang menjanjikan dalam mengatasi permasalahan tersebut (Alifia Supardi, Gusmania, and Amelia 2019). Teori belajar ini meyakini bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari guru ke siswa, melainkan dibangun secara aktif oleh siswa melalui proses aktif mengkonstruksi makna berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya (Muh. Ilham Dhani, Tian Abdul Aziz, and Lukman El Hakim 2022).

Implementasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika diyakini dapat meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan pemecahan masalah, dan motivasi belajar siswa (Rindana and Panggabean 2022).

Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika berfokus pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman konsep matematika melalui aktivitas yang bermakna dan relevan dengan pengalaman mereka (Mulyati, 2016.)

Pembelajaran matematika konstruktivistik seringkali melibatkan penggunaan media manipulatif, pemecahan masalah kontekstual, diskusi kelompok, dan presentasi hasil kerja siswa (Murni et al., 2022). Menurut beberapa ahli, pembelajaran matematika yang berorientasi pada konstruktivisme mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman konseptual yang mendalam, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta kemandirian dalam belajar. Siswa tidak hanya menghafal rumus dan prosedur, tetapi juga memahami mengapa konsep tersebut penting dan bagaimana konsep tersebut saling terkait (Alifia Supardi et al. 2019).

Implementasi pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar memerlukan penyesuaian dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa usia sekolah dasar. Pembelajaran perlu dirancang agar lebih konkret, kontekstual, dan

melibatkan aktivitas fisik serta interaksi sosial (Mulyati, 2016)

Penggunaan permainan, cerita, dan alat peraga dapat membantu siswa membangun pemahaman matematika secara menyenangkan dan bermakna (Sukandi et al. 2024). Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan gambaran tentang berbagai strategi implementasi konstruktivisme di sekolah dasar, termasuk pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan peran guru dalam pendekatan konstruktivisme (Fathinatusholihah, Sari, and Susilo 2024). Studi-studi tersebut juga menyoroti pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, diskusi, dan refleksi siswa.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas dan implementasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Indah Kusuma Wardani meneliti tentang peran lingkungan belajar dalam pembelajaran matematika konstruktivistik dan menemukan bahwa diskusi kelompok dan kolaborasi antar siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman individu

tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan argumentasi matematis (Kusuma Wardani et al. 2024)

Senada dengan hal tersebut, penelitian menyoroti pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk melakukan eksplorasi dan konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi konstruktivisme, seperti pengelolaan kelas yang efektif dan kebutuhan akan persiapan guru yang matang. Meskipun berbagai penelitian telah memberikan wawasan mengenai potensi dan tantangan implementasi konstruktivisme dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar (Muh. Ilham Dhani et al. 2022)

SD Negeri 007 Kuaru, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, memiliki potensi untuk mengadopsi pendekatan konstruktivisme dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Belum terdapat penelitian yang secara khusus menguraikan penerapan pendekatan konstruktivisme ini secara mendalam di kelas V SD Negeri 007 Kuaru. Oleh karena itu. Peneliti

bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian yang ada dengan mengeksplorasi secara mendalam implementasi pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran matematika di kelas V pada SD Negeri 007 Kuaru. Penelitian ini secara khusus menelaah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam konteks pembelajaran yang spesifik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 007 Kuaru diwujudkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari?
2. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan pendekatan konstruktivisme di kelas V SD Negeri 007 Kuaru?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan wujud implementasi pendekatan konstruktivisme dalam

pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 007 Kuaro.

2. Menganalisis tingkat dan bentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan pendekatan konstruktivisme di kelas V SD Negeri 007 Kuaro.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan strategi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam membangun pemahaman mereka terhadap konsep matematika (Abdi 2020).

Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu mengungkap makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara komprehensif, yang tidak dapat dijangkau melalui pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam mini riset ini dilakukan melalui observasi dan wawancara terbuka, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang bersifat

langsung, mendalam, dan kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 007 Kuaro, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 007 Kuaro yang mengikuti mata pelajaran Matematika dengan materi "Data". Jumlah siswa sebanyak 11 orang. Selain itu, guru pengajar mata pelajaran Matematika juga menjadi informan kunci dalam penelitian ini.

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa Teknik, yaitu:

- Observasi: peneliti secara langsung mengamati proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan konstruktivisme pada praktik pembelajaran sehari-hari Guru, Peserta Didik, dan Kepala Sekolah.
- Wawancara; semi-terstruktur, dengan tujuan untuk menggali secara mendalam pandangan dan praktik guru dan kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme pada proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan siswa untuk memperoleh

informasi mengenai pengalaman, sikap, dan pandangan mereka terhadap penerapan metode kerja kelompok.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu tahap dalam proses analisis data kualitatif, di mana data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi akan dipilih, disaring, dan dipadatkan agar fokus penelitian tetap terjaga dan mudah dianalisis lebih lanjut (Rijali 2019). Setelah wawancara dengan beberapa guru, peneliti melakukan reduksi data dengan mengelompokkan informasi terkait strategi guru dalam mendorong keterlibatan siswa, serta cara guru mengatasi kesalahan siswa dalam pembelajaran. Data yang tidak relevan, seperti informasi yang tidak terkait langsung dengan pendekatan konstruktivisme, dihapus untuk menjaga fokus penelitian tetap terjaga.

Petama, pada aspek penerapan teori pendekatan konstruktivisme guru tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membantu

siswa mengarahkan proses belajar mereka. Guru memberikan pertanyaan pemandu yang memotivasi siswa untuk berpikir lebih dalam, memberi umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen dan eksplorasi. Misalnya, guru bisa bertanya, "Seorang anak memiliki 15 permen. Ia membagikan 2 permen kepada setiap teman, berapa teman yang ia punya?". Dengan memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Metode kerja kelompok dalam pembelajaran berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam berdiskusi, menyampaikan gagasan, dan menyelesaikan tugas kelompok. Kerja sama antar siswa berjalan efektif berkat pembagian peran yang merata, serta mendorong pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi, toleransi, dan tanggung jawab bersama. Produk hasil kerja kelompok yang bervariasi

menunjukkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan pemahaman mereka.

Ketiga, Data dari wawancara dan refleksi menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan motivasi siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri, bersemangat mengikuti pelajaran, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Lingkungan belajar yang hangat dan demokratis mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif tanpa rasa takut. Selain itu, munculnya kepedulian sosial, seperti membantu teman yang kesulitan, mencerminkan tumbuhnya nilai-nilai humanistik, seperti empati, penghargaan terhadap keberagaman, dan aktualisasi diri.

Keempat Mayoritas siswa menyambut positif pendekatan konstruktivisme, khususnya dalam pembelajaran berbasis kelompok, karena mereka merasa lebih mudah memahami materi, lebih dihargai, dan lebih nyaman belajar dalam suasana yang menyenangkan bersama teman. Meskipun sempat muncul kendala seperti perbedaan kemampuan antaranggota dan kesulitan koordinasi, hambatan tersebut dapat diatasi melalui bimbingan dan arahan guru yang

adaptif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme, jika diterapkan secara fleksibel dan responsif, dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif.

Kelima, berdasarkan temuan lapangan, peneliti mengidentifikasi beberapa kendala, dalam kerja kelompok atau pembelajaran mandiri, perbedaan kemampuan siswa bisa menyebabkan ketimpangan kontribusi, Pendekatan konstruktivisme memerlukan waktu lebih banyak untuk eksplorasi, diskusi, dan refleksi, dan Tidak semua guru terbiasa dengan peran sebagai fasilitator yang hanya membimbing, bukan mendominasi (Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi, and Auliaul Fitrah Samsuddin 2023). Secara keseluruhan, reduksi data menunjukkan bahwa implementasi konstruktivisme mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar, serta mendukung pengembangan keterampilan sosial. Meski menghadapi tantangan teknis, pendekatan ini efektif dalam menciptakan pembelajaran yang

bermakna dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan temuan-temuan lapangan secara terstruktur, berdasarkan hasil observasi kelas, wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Data disajikan berdasarkan tema-tema utama yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran matematika. Dengan demikian, penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong mereka untuk aktif membangun pemahaman matematika mereka sendiri.

Kategori	Deskripsi Data
Tahap persiapan	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran matematika dengan materi "Pengumpulan Data" menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan melakukan observasi

	dan melibatkan secara langsung siswa dan guru.
Tahap persiapan	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran terkait bagaimana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung kolaborasi dan refleksi dalam proses pembelajaran.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu identifikasi pola, interpretasi data, dan verifikasi kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk merumuskan makna yang mendalam dari data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya, sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian secara menyeluruh.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan sejumlah pola yang konsisten selama pelaksanaan pembelajaran yaitu, Peningkatan partisipasi aktif siswa, Penguatan kerja sama dalam kelompok, Terbangunnya suasana belajar yang humanis dan menyenangkan, Peningkatan motivasi belajar dan sikap tanggung jawab, dan

respon positif dari siswa terhadap metode kerja kelompok. Pola-pola tersebut muncul secara konsisten di berbagai kelompok siswa dan pada beberapa pertemuan pembelajaran yang diamati.

Berdasarkan pola yang telah diidentifikasi, dapat diinterpretasikan bahwa penerapan metode kerja kelompok. Peran guru sebagai fasilitator terbukti efektif memfasilitasi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mendorong tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, tanggung jawab, kolaborasi, dan rasa percaya diri.

Kesimpulan yang diperoleh telah diverifikasi melalui hasil observasi, dan wawancara. Dengan demikian, simpulan akhir dapat dinyatakan sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan

Pembahasan

Paparan hasil penelitian dalam hal ini berupa, analisis data wawancara setelah melalui proses reduksi selanjutnya tayangan data atau display data di akhiri dengan Kesimpulan. Bagian Kesimpulan akan ditayangkan setelah display

data. Adapun hasil display data responden guru sebagai berikut:

Kategori	Deskripsi Data
Tahap Persiapan Responden Guru	Guru menyusun perangkat ajar dengan pendekatan konstruktivisme yang menarik dan kontekstual agar siswa aktif sejak awal.
	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran berkaitan dengan kesiapan siswa, tim guru lainnya dan kepala sekolah serta kesepakatan waktu pelaksanaan pembelajaran untuk menghasilkan implementasi pendekatan konstruktivisme.
	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran berkaitan dengan mengkomunikasikan kegiatan pendekatan konstruktivisme dan hasil kerja siswa kepada orang tua siswa.
Tahapan Pelaksanaan Responden Guru	Pelaksanaan Pembelajaran matematika dengan pendekatan konstruktivisme Guru menjalankan peran sebagai fasilitator, mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah mandiri.
	Pembelajaran matematika dengan pendekatan konstruktivisme mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah disusun dan didiskusikan bersama.
	Pembelajaran matematika dengan pendekatan konstruktivisme diamati oleh peneliti yang juga sebagai guru disekolah SD Negeri 007 Kuaru dengan menggunakan

	lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.
	Pelaksanaan pembelajaran yakni guru mengobservasi siswa dalam kelompok saat melaksanakan aktivitas untuk menghasilkan kinerja proyek sebagai ukuran ketercapaian pendekatan konstruktivisme
Tahap evaluasi responden guru	Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kinerja siswa sebagai indikator keberhasilan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap proyek kelompok, sebagian besar siswa menunjukkan capaian pada kategori terampil. Hasil Observasi aktivitas selama pembelajaran siswa terlibat secara aktif dalam diskusi, eksplorasi, dan kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan kemampuan belajar mandiri, siswa mampu membangun pemahaman yang mendalam dan bermakna melalui proses belajar aktif, pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menghasilkan solusi inovatif, siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan berkomunikasi dengan efektif.
	Guru melaksanakan refleksi bersama peneliti setelah pembelajaran selesai dan mencermati hasil kerja dari

	pendekatan konstruktivisme
	Guru, tim guru lainnya dan kepala sekolah berdiskusi terkait rencana tindak lanjut untuk aktivitas yang akan dilakukan pada kegiatan proyek selanjutnya.

Display data hasil analisis wawancara dengan responden siswa sebagai berikut:

Kategori	Deskripsi Data
Tahap Persiapan Responden Siswa	Siswa Menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang penerapan pendekatan konstruktivisme. Peralatan dan bahan yang disiapkan hanya untuk yang didak tersedia disekolah. Hal ini sudah dikomunikasikan guru dengan orang tua sebelum peserta didik mempersiapkan peralatan dan bahan.
	Siswa mencermati Langkah-langkah pelaksanaan pendekatan konstruktivisme yang sudah dibagikan guru sebelumnya.
	Siswa berdiskusi dengan siswa lainnya dalam satu kelompok.
Tahapan Pelaksanaan Responden Siswa	Melaksanakan aktivitas secara berkelompok untuk mengasilkan kinerja proyek sebagai ukuran ketercapaian pendekatan konstruktivisme dengan fasilitasi guru dan tim proyek di sekolah.
	Menghasilkan kinerja proyek sebagai ukuran ketercapaian pendekatan konstruktivisme

Tahap Evaluasi Responden Siswa	Melakukan refleksi terhadap hasil kinerja proyek serta menyusun rencana tindak lanjut untuk perbaikan atau untuk pelaksanaan proyek selanjutnya.
	Hasil evaluasi kinerja proyek kelompok rata-rata berada pada kategori terampil.
	Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kinerja siswa sebagai indikator keberhasilan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap proyek kelompok, sebagian besar siswa menunjukkan capaian pada kategori terampil. Hasil Observasi aktivitas selama pembelajaran siswa terlibat secara aktif dalam diskusi, eksplorasi, dan kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan kemampuan belajar mandiri, siswa mampu membangun pemahaman yang mendalam dan bermakna melalui proses belajar aktif, pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menghasilkan solusi inovatif, siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan berkomunikasi dengan efektif.
	Siswa mengalami perkembangan baik dalam aspek kognitif dan sosial-emosional.
	Siswa berharap pendekatan konstruktivisme terus digunakan di pembelajaran selanjutnya.

Pembahasan

Hasil mini riset ini menunjukkan bahwa siswa kelas V memberikan respons positif terhadap pembelajaran matematika materi pengumpulan data yang melibatkan pengalaman langsung. Pembagian tugas ke dalam kelompok observasi, kuesioner, dan wawancara memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui berbagai cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Keterlibatan langsung dalam mengamati dan menghitung kendaraan (kelompok observasi) memberikan pengalaman konkret tentang bagaimana data dikumpulkan dalam situasi nyata. Hal ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman (Utami 2016).

Siswa tidak hanya belajar tentang pengumpulan data secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

Kegiatan penyebaran kuesioner (kelompok kuesioner) melatih siswa dalam merumuskan pertanyaan yang jelas dan mengumpulkan data dari responden lain. Hasil kuesioner dari siswa kelas lain memberikan

wawasan tentang preferensi belajar matematika teman sebaya mereka, yang dapat menjadi bahan refleksi bagi siswa kelas V tentang bagaimana data survei dapat digunakan untuk memahami opini dan preferensi orang lain. Temuan bahwa siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran dengan contoh relevan dan aktivitas kelompok mendukung pentingnya pendekatan konstruktivisme yang kontekstual dan kolaboratif (Andi Asrafiani Arafah et al. 2023).

Wawancara (kelompok wawancara) melatih keterampilan komunikasi dan menggali informasi secara mendalam dari responden. Informasi tentang pelajaran yang disukai dan tidak disukai memberikan konteks yang lebih luas tentang bagaimana persepsi terhadap suatu mata pelajaran dapat dipengaruhi oleh metode penyampaian dan tingkat kesulitan materi. Kesenangan siswa dalam terlibat langsung dalam pengumpulan data menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar (Mudasir 2024).

Secara keseluruhan, pengalaman langsung dalam pengumpulan data melalui observasi,

kuesioner, dan wawancara memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa kelas V. Mereka tidak hanya belajar tentang teknik pengumpulan data, tetapi juga merasakan langsung bagaimana data diperoleh dan diolah. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pada pembelajaran "learning by doing" dan membangun pemahaman melalui pengalaman aktif (Suprianto 2019).

Kesenangan yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan mereka secara aktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan minat terhadap matematika.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa simpulan mengenai pengalaman siswa kelas V SD Negeri 007 Kuaro dalam pembelajaran matematika materi pengumpulan data melalui pendekatan yang melibatkan observasi langsung, penyebaran kuesioner, dan wawancara:

1. Keterlibatan Aktif Siswa: Pembagian siswa ke dalam

- kelompok dengan tugas pengumpulan data yang berbeda (observasi, kuesioner, dan wawancara) berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran matematika. Pengalaman langsung dalam mengumpulkan data memberikan kesempatan bagi mereka untuk menerapkan konsep pengumpulan data dalam konteks nyata.
2. **Pengalaman Belajar yang Bermakna:** Melalui partisipasi aktif, siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga mengalami langsung proses pengumpulan data. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme.
 3. **Respons Positif Siswa:** Secara umum, siswa menunjukkan respons positif dan merasa senang terlibat dalam pembelajaran yang memberikan mereka kesempatan untuk bergerak, berinteraksi dengan lingkungan sekitar (observasi), berinteraksi dengan teman sebaya (kuesioner dan wawancara), dan memiliki peran aktif dalam proses belajar mereka sendiri.
 4. **Pengembangan Keterampilan:** Kegiatan pengumpulan data ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengumpulan data dalam matematika, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti observasi, merumuskan pertanyaan, berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan menganalisis informasi sederhana.
 5. **Implikasi Konstruktivisme:** Pengalaman positif dan keterlibatan aktif siswa dalam mini riset ini mendukung gagasan bahwa pendekatan konstruktivisme, yang menekankan pada pembelajaran melalui pengalaman dan interaksi, dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan konsep matematika di sekolah dasar.
- Mini riset ini memberikan gambaran awal tentang bagaimana pembelajaran matematika yang melibatkan pengalaman langsung dalam pengumpulan data dapat diterima dengan baik oleh siswa kelas

V dan berpotensi meningkatkan pemahaman serta keterlibatan mereka dalam proses belajar. Meskipun skala riset ini kecil, hasilnya memberikan implikasi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran matematika yang lebih aktif dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*.
- Aini, Khafidhoh Nurul, and Agung Dian Putra. 2025. *PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD*.
- Alifia Supardi, Aizyah, Yesi Gusmania, and Fitrah Amelia. 2019. *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Pada Materi Logaritma*. Vol. 10.
- Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi Sukriadi, and Auliaul Fitrah Samsuddin. 2023. "Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Mipa* 13(2):358–66. doi: 10.37630/jpm.v13i2.946.
- Fathinatusholihah, Wibowo, A. P. Sari, and S. P. Susilo. 2024. "Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematika Dengan Pendekatan Konstruktivisme Pada Model Problem Based Learning." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 7:829–33.
- Kusuma Wardani, Indah, Aviandri Cahya Nugroho, Milan Sabekti, Budi Murtiyasa, and Nining Setyaningsih. 2024. "PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD." 4(1):534.
- Mudasir. 2024. *Wawancara Dan Observasi*.
- Muh. Ilham Dhani, Tian Abdul Aziz, and Lukman El Hakim. 2022. "Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstruktivisme." *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12(4):1236–41. doi: 10.37630/jpm.v12i4.796.
- Mulyati, Tita. 2016. *PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DAN DAMPAKNYA BAGI PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD*.
- Murni, Fitri, Happy Karlina Marjo, and Endang Wahyuningrum. 2022. "ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MANIPULATIF PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR." doi: 10.30651/else.v6vi2i.13434.
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33):81. doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

Rindana, Eka, and Ellis Mardiana Panggabean. 2022. *Penerapan Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Matematika.*

Setiyani Setiyani, Wiena Safitri, and Alfi Satria. 2024. "Analisis Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Pada Buku Matematika Kelas 5 Kurikulum 2013 Revisi Terbitan Erlangga." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4(4):187–99. doi: 10.56910/pustaka.v4i4.1734.

Sukandi, Hasanuddin, Yuyu Nurhayati Rahayu, Neng Risya Safitri, and Irfan Ahmad Zain. 2024. "Penggunaan Alat Peraga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Perspektif* 8(1):70. doi: 10.15575/jp.v8i1.275.

Agus Hariyadi Suprianto. 2019. "Konstruktivisme Dan Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Modern* 4(2):46–52. doi: 10.37471/jpm.v4i2.20.

Utami, I. G. A. Lokita Purnamika. 2016. "Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran Bahasa Inggris." *Prasi* 11(01):4–11.